

SKRIPSI

PENENTUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL TIKET *SLEEPER SUITE CLASS* TRANSPORTASI BUS PT BUS LITHA BERSAMA



**SARMILA DEWI S
1510321042**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
2022**

SKRIPSI

PENETUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL TIKET *SLEEPER SUITE CLASS* TRANSPORTASI BUS PT. BUS LITHA BERSAMA

disusun dan diajukan oleh

SARMILA DEWI S
1510321042

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 26 September 2022

Pembimbing



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

LEMBAR PENGESAHAN

PENENTUAN HARGA POKOK DAN HARGA JUAL TIKET
SLEEPER SUITE CLASS TRANSPORTASI BUS
PT BUS LITHA BERSAMA

disusun dan diajukan oleh

SARMILA DEWI S
1510321042

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **26 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA NIDN:0925107801	Ketua	1.....
2.	Suriyadi Nur, S.E., M.AK NIDN:0901038306	Sekretaris	2.....
3.	Teri, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., CPA., CHRO NIDN:0930068001	Anggota	3.....
4.	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. NIDN:0901016507	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
Dr. H. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarmila Dewi S

NIM : 1510321042

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENENTUAN HARGA TIKET SLEEPER SUITE CLASS TRANSPORTASI BUS PT BUS LITHA BERSAMA** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Sarmila Dewi S

ABSTRAK
Penentuan Harga Pokok Dan Harga Jual Tiket *Sleeper Suite Class*
Transportasi Bus PT Bus Litha Bersama

Determining the Cost and Selling Price of Sleeper Suite Class
Transportation Tickets of PT BUS LITHA BERSAMA

Sarmila Dewi
Yasmi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa harga pokok yang dikeluarkan dan harga jual tiket transportasi bus yang akan di peroleh dari pelayanan dan fasilitas yang disediakan selanjutnya digunakan sebagai dasar penentuan tarif. Setiap bidang bisnis industri maupun jasa sangat membutuhkan alat transportasi untuk kelangsungannya bahkan transportasi itu sendiri bahkan dijadikan peluang bisnis. Penentuan harga jual merupakan suatu peluang perusahaan penyedia layanan jasa untuk mendapatkan suatu daya tarik lebih dari perusahaan pesaingannya. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dari penelitian ini yaitu PT Bus Litha Bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode full costing dengan pendekatan cost plus pricing berbeda dengan perhitungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh harga pokok dari tiket bus sebesar Rp 194.182 dan perhitungan harga jual di peroleh sebesar Rp.252.436 sementara tarif yang ditetapkan oleh pihak perusahaan sebesar Rp250.000 sehingga terdapat selisih yang tidak signifikan jika dihitung per tiket Rp2.436, namun selisihnya akan signifikan jika dihitung berdasarkan jumlah tertinggi penumpang.

Kata Kunci : penentuan harga pokok, harga jual, tiket bus

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of goods issued and the selling price of bus transportation tickets that will be obtained from the services and facilities provided and then used as the basis for determining fares. Every field of industrial and service business is in dire need of transportation equipment for its survival, even the transportation itself is even used as a business opportunity. Determining the selling price is an opportunity for service providers to get more attractiveness than competing companies. In this study, 3 data collection techniques were used by observing , interviews and documentation, as well as using descriptive quantitative research methods. The object of this research is PT Bus Litha Bersama. The results showed that the calculations carried out by researchers using the full costing method with a cost plus pricing approach were different from the calculations made by the company. Based on the calculations that have been made by the researcher, the cost of bus tickets is Rp. 194,182 and the calculation of the selling price is Rp. 436, but the difference will be significant if it is calculated based on the highest number of passengers.

Keywords: *determination of cost of goods, selling price, bus tickets*

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia, ridho dan kebaikannya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Adapun judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “ Analisis Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual Tiket Bus Sleeper Suite Class Pada PT Bus Litha Bersama”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial UNIVESITAS Fajar Makassar. Tidak dapat disangkal bahwa butuh waktu dan usaha yang keras dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Yasmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA, CTA, ACPA sebagai ketua program studi S1 Akuntansi Universitas Fajar. Sekaligus Dosen Pembimbing yang selama ini membimbing dan mengarahkan peneliti dan terima kasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah mendo'a kan. Peneliti menyadari banyak pihak yang memberi dukungan dan bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Selama proses perkuliahan hingga menyusun tugas akhir ini peneliti mengalami banyak hambatan dan rintangan, namun berkat dukungan, arahan serta bimbingan yang diterima oleh peneliti sehingga dapat mengetasi kesulitan – kesulitan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Yusmanizar S.Sos., M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Fajar.
3. Bapak. Samuel Tiku selaku personalia PT Bus Litha Bersama
4. Ibu Ritha Lembang selaku Kepala Keuangan PTBus Litha Bersama

5. Kakak Juliana Sartika djafar, S.E., M.Si selaku staff prodi akuntansi universitas fajar
6. Teman – teman Akuntansi S1 univesitas Fajar angkatan 2015 atas segala bantuan dan dukungannya
7. Dan kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama menyusun penelitian ini.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti memohon do'a kepada Allah SWT agar semua yang telah membantu dan mempermudah penelitian ini dapat menerima balasan atas kebaikannya.

Makassar, 26 september 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah	17
1.2.1 Fokus penelitian	18
1.2.2 Rumusan Masalah	18
1.2.3 Tujuan Penelitian.....	18
1.3 Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Pengertian Biaya	20
2.1.1 Penggolongan biaya	20
2.1.2 Kapasitas (Tingkat Kegiatan)	22
2.1.3 Perilaku Biaya	25
2.1.4 Metode Titik Tertinggi Dan Titik Terendah	27
2.2 Harga Pokok	27
2.2.1 Harga Pokok Penjualan.....	28
2.3 Metode Penentuan Harga Pokok.....	28
2.4 Metode Penentuan Harga Jual	30
2.5 Transportasi	31
2.5.1 Definisi pengangkutan	32
2.5.2 Tarif Pengangkutan.....	33
2.6 Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37

3.1	Rancangan Penelitian	37
3.2	Kehadiran Peneliti	38
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.7	Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV.....		43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	43
a)	Visi dan Misi	44
b)	Struktur Organisasi PT Bus Litha Bersama	45
4.2	Hasil Penelitian	47
4.2.1	Data Pendukung Perhitungan Harga Pokok Tiket	48
4.2.2	Perhitungan Harga Pokok Tiket	51
4.2.3	Perhitungan Biaya Semivariabel.....	60
4.2.4	Perhitungan Harga Jual Tiket.....	62
4.3	Pembahasan Penelitian	63
BAB V.....		66
PENUTUP		66
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		vi
LAMPIRAN		vii

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Presentase Penumpang dan Harga Tiket Tahun 2020	6
------------	---	---

Tabel 1. 2 Data Perjalanan bulan Januari Tahun 2020.....	6
Tabel 1. 3 Data Perjalanan bulan Februari Tahun 2020.....	8
Tabel 1. 4 Data Perjalanan bulan Maret Tahun 2020	9
Tabel 1. 5 Data Perjalanan bulan April Tahun 2020.....	9
Tabel 1. 6 Data Perjalanan bulan Mei Tahun 2020	10
Tabel 1. 7 Data Perjalanan bulan Juni Tahun 2020	11
Tabel 1. 8 Data Perjalanan bulan Juli Tahun 2020.....	12
Tabel 1. 9 Data Perjalanan bulan Agustus Tahun 2020	13
Tabel 1. 10 Data Perjalanan bulan September Tahun 2020	14
Tabel 1. 11 Data Perjalanan bulan Oktober Tahun 2020	15
Tabel 1. 12 Data Perjalanan bulan November Tahun 2020	15
Tabel 1. 13 Data Perjalanan bulan Desember Tahun 2020	16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4. 1 Data Biaya Transportasi Bus Sleeper Suites Class Per Mobil Tahun 2020.....	48
Tabel 4. 2 Data Unit Mobil PT Bus Litha Bersama	49
Tabel 4. 3 Data Perjalanan Mobil PT Bus Litha Bersama	49
Tabel 4. 4 Data Kapasitas Mobil PT Bus Litha Bersama.....	49
Tabel 4. 5 Data Pemeliharaan Mobil PT Bus Litha Bersama.....	50
Tabel 4. 6 Data Pembayaran Listrik, Air, dan Telpon.....	50
Tabel 4. 7 Data Titik Tertinggi dan Titik Terendah Penumpang bus dalam 1 periode	60
Tabel 4. 8 Data Titik Tertinggi dan Titik Terendah Penumpang bus dalam 1 periode	61
Tabel 4. 9 Data Titik Tertinggi dan Titik Terendah Penumpang bus dalam 1 periode	62
Tabel 4. 10 Penentuan Harga Pokok Tiket Sleeper Suites Class Transportasi Bus	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bidang bisnis industri maupun jasa sangat membutuhkan alat transportasi, di mana transportasi merupakan suatu aktivitas yang dapat menghasilkan perpindahan penumpang ataupun barang dari satu tempat ketempat lainnya. Bisnis transportasi menjadi salah satu bisnis yang dibutuhkan oleh masyarakat umum, hal ini disebabkan bisnis transportasi dapat menghubungkan berbagai kota dan daerah yang ada di Indonesia untuk menyalurkan berbagai bahan makan dan kebutuhan yang lainnya sampai menyediakan jasa transportasi untuk masyarakat yang akan pergi atau mengunjungi kota lain. dari waktu ke waktu bisnis transportasi mengalami perkembangan yang pada awalnya hanya berupa transportasi pengangkut barang hingga menyediakan jasa transportasi bagi masyarakat dari bis kecil hingga bis nyaman yang memiliki penyejuk udara. Permintaan penggunaan transportasi yang terus meningkat, maka perlu adanya suatu biro perjalanan yang dapat memberikan jasa dan layanan yang baik pula. Permintaan layanan transportasi yang ditinggi dari konsumen sangat berbanding baik dengan banyaknya perusahaan penyedia layanan transportasi yang ada pula. Banyaknya perusahaan transportasi bus yang mulai bermunculan dan mereka saling memberikan berbagai produk dan layanan untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Penentuan harga jual merupakan dasar bagi perusahaan untuk memperoleh harga jual yang menarik sehingga memiliki suatu daya tarik lebih dari pesaingannya. Bagi suatu perusahaan transportasi bus harga jual dari tiket yang mereka tawarkan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan dan laba yang

diterima perusahaan layanan jasa transportasi bus, sedangkan untuk konsumen harga jual atau harga yang akan mereka bayarkan untuk menikmati fasilitas bus merupakan sebuah dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan dalam membeli jasa. Jika dalam pengambilan keputusan terdapat kesalahan maka perusahaan layanan jasa dan konsumen dapat mengalami kerugian. Dalam menentukan harga pokok sangatlah sulit hal ini disebabkan metode yang diterapkan atau dengan kata lain bahwa tidak semua perusahaan layanan jasa bisa menerapkan perhitungan tersebut. Dengan kata lain maka komponen yang harus dilihat dalam penentuan harga pokok yaitu biaya produksi langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Menghitung harga pokok akan menunjukkan seberapa banyak sumber daya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan pelayanannya. Manfaat harga pokok produksi atau harga pokok jasa yaitu; sebagai dasar untuk menentukan harga jual tiket, dan untuk mengetahui berapa jumlah laba yang ingin dicapai oleh perusahaan, jika harga jual dari tiket bus lebih besar dari harga pokok yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut mendapat laba begitu pula sebaliknya jika harga jual lebih rendah dari harga pokok maka perusahaan mengalami kerugian

Besarnya tingginya jumlah persaingan dipasaran membuat pembeli dan penjual yang berjumlah banyak tidak dapat mempengaruhi harga dengan signifikan . Jumlah penjual dan pembeli barang atau jasa sedemikian besarnya, sehingga masing-masing pembeli dan penjual tidak dapat mempengaruhi harga yang berlaku dipasaran. Bagi pembeli, barang atau jasa yang mereka bayarkan merupakan bagian kecil dari keseluruhan jumlah transaksi yang ada pada masyarakat. Bagi penjualpun berlaku hal yang sama sehingga bila penjual menurunkan harga yang terlalu jauh dari harga pasaran, perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan apabila perusahaan menaikkan harga, para

konsumen akan berpindah kepada penjual yang lainnya. terjadinya perbedaan harga yang diberlakukan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Dalam bidang perusahaan transportasi tidak semua perusahaan menerapkan tarif yang sama pada tujuan yang sama. Perusahaan menyesuaikan antara aturan harga yang telah dibuat oleh pemerintah dengan kegiatan dilakukan oleh perusahaan, sehingga tercipta keadaan yang sesuai dengan undang-undang yang sudah ditetapkan. Perusahaan akan terus meningkatkan produktivitas dan kualitasnya agar pelanggan atau konsumen akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Layaknya perusahaan yang mencari keuntungan atau profit perusahaan akan berusaha menekan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan perusahaan bus antar daerah ini didapat dari tarif yang harus dibayar konsumen. Semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi jasa atau pelayanan bus antar daerah tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok tiket karna sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan guna mengetahui perkembangan perusahaan.

Pada sektor bisnis lainnya sektor bisnis transportasi juga memiliki tujuan dari setiap perusahaan di mana PT Bus Litha Bersama yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dan dapat bersaing didalam dunia bisnis transportasi serta memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap minimnya angkutan umum untuk antar daerah. Maka dari tujuan tersebut perhitungan harga pokok dan harga jual sangat penting dimana perusahaan dapat mengetahui jumlah sumberdaya yang telah dikeluarkan oleh Pt Bus Litha bersama dan berapa jumlah laba yang ingin dicapai oleh perusahaan. Membahas tentang PT Bus Litha Bersama adalah salah satu anak Perusahaan dari FA. Litha & Co. PT Bus Litha Bersama yang di dirikan pada tahun 2014 di Makassar, Jl. Gunung Merapi No. 135 oleh Bentgurion Litha Brent.

Perusahaan ini mengawali kegiatan bisnisnya sebagai anak Perusahaan FA. Litha & Co dalam bidang armada angkutan umum. Jasa pelayanan angkutan umum ini dilakukan karna meremajakan Perusahaan FA. Litha & Co dalam bidang transportasi Bus segi kenyamanan penumpang dan perkembangan Perusahaan. PT Bus Litha Bersama memiliki 6 unit Bus yang memiliki 2 jenis bus yaitu Bus Sleeper Siute Class sebanyak 4 bus yang rute perjalanannya Toraja – Makassar, Makassar – Toraja, Mamuju – Makassar, Makassar – Mamuju dan Bus Parawisata sebanyak 2 bus dengan rute perjalanan hanya dalam lingkup Makassar ataupun sebagai bus rental yang sering pelanggan gunakan untuk memboyong keluarga besar namun bus ini tidak begitu besar seperti jenis bus untuk keluar daerah.

PT Bus Litha Bersama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi angkutan umum yang dalam pengoperasiannya secara terus menerus melayani penumpang. Tarif tiket menjadi suatu hal yang penting dalam pengelolaan transportasi bus dimana tarif tiket atau harga jual tiket menjadi penentu laba dan ruginya perusahaan. Berdasarkan keterangan dari pihak Pt Bus Litha Bersama data yang diperoleh dari salah satu karyawan, pengguna PT Bus Litha Bersama disetiap bulannya berbeda-beda, misalnya, pada rute Makassar – Makale, Tana Toraja yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni pada bulan Maret hingga juni dan September hingga November pengguna hanya mencapai sekitar 50% dengan jumlah keberangkatan sebanyak 30-35 perjalanan perbulan. Pada bulan Juni penumpang meningkat menjadi 65% dengan jumlah keberangkatan sebanyak 40 keberangkatan. Pada bulan Juli dan Agustus pengguna bus meningkat signifikan sebanyak 80-90%. Puncak pengguna jasa PT Bus Litha Bersama terjadi pada bulan Desember hingga awal bulan Maret dimana pengguna jasa bus PT Bus Litha Bersama meningkat hingga 100% dengan jumlah keberangkatan sebanyak 50 perjalanan perbulannya.

Namun sayangnya pada tahun 2020 terjadi penurunan pengguna bus secara drastis sebanyak 50% - 80% akibatnya perusahaan mengurangi jumlah perjalanan pada tahun – tahun sebelumnya peningkatan pengguna bus tertinggi terjadi pada hari libur panjang atau hari libur nasional seperti, libur lebaran, libur natal dan tahun baru, namun pada tahun 2020 yang terjadi adalah kebalikan, pada hari – hari libur di tahun 2020 malah mengalami penurunan yang drastis. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan peraturan dan kebijakan dari pemerintah tentang berkendara dan bepergian yang di akibatkan oleh wabah yang menyebabkan pandemi awal tahun 2020.

Wabah tersebut disebabkan oleh virus corona. Virus corona atau *coronavirus* merupakan virus yang menyerang pernapasan dan menyebar ke manusia virus ini menyerang siapa saja mulai dari lansia, dewasa, anak-anak bayi, ibu menyusui dan ibu hamil yang mengakibatkan penderita terserang demam dan flu batuk yang parah yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa pada masa pandemi. Hal tersebut membuat beberapa negara terpaksa harus menerapkan kebijakan lockdown guna mencegah penyebaran virus makin meluas, hal tersebut membuat berbagai negara hampir mengalami kelumpuhan ekonomi penurunan aktivitas ekonomi yang berkurang hingga 50%. Di Indonesia, pemerintah menerapkan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) untuk menekan angka penyebaran virus.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggolongkan biaya – biaya yang telah dikeluarkan oleh Pt Bus Litha Bersama untuk menghasilkan jasa transportasi kemudian menghitung harga pokok dan harga jual dengan menggunakan metode full costing dengan pendekatan cost plus pricing. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gadis Ayu Gayatri dan Astivia Tangke Padang pada FA Litha & CO yang merupakan induk perusahaan dari Bus Litha Bersama dengan mengambil bus ekonomi sebagai sampel dalam penelitiannya mendapatkan hasil dari

perhitungan yang dilakukan oleh Astivia Tangke Padang sebesar Rp. 101.278 sedangkan harga tiket yang diberlakukan oleh perusahaan sebesar Rp.120.000 sehingga terdapat selisih sebesar Rp.18.723. Berikut daftar harga jual tiket sleeper suite class PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale pada tahun 2020.

Sumber:
Bus Litha

Tabel 1. 1 Presentase Penumpang dan Harga Tiket Tahun 2020
PT

Bulan	Persentase Penumpang	Jumlah perjalanan	Harga Tiket
Januari	50%	20	Rp. 250.000
Februari	40%	18	Rp. 250.000
Maret	20%	10	Rp. 250.000
April	20%	13	Rp. 250.000
Mei	25%	18	Rp. 250.000
Juni	30%	18	Rp. 250.000
Juli	50%	18	Rp. 250.000
Agustus	50%	18	Rp. 250.000
September	20%	10	Rp.250.000
Oktober	25%	12	Rp.250.000
November	45%	18	Rp.250.000
Desember	20%	10	Rp. 250.000

Bersama rute Makassar - Makale, 2020

Tabel 1. 2 Data Perjalanan bulan Januari Tahun 2020

JANUARI		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	15	24
Kedua	10	24
Ketiga	16	24
Keempat	14	24
Kelima	9	24
Keenam	8	24
Ketujuh	17	24
Kedelapan	15	24
Kesembilan	13	24
Kesepuluh	18	24
Kesebelas	11	24
Kedua belas	14	24
Ketiga belas	14	24
Keempat belas	13	24
Kelima belas	10	24
Keenam belas	12	24
Ketujuh belas	13	24
Kedelapan belas	12	24
Kesembilan belas	13	24
Kedua puluh	11	24
Jumlah	258	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 3 Data Perjalanan bulan Februari Tahun 2020

FEBRUARI		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	19	24
Kedua	13	24
Ketiga	10	24
Keempat	14	24
Kelima	15	24
Keenam	8	24
Ketujuh	12	24
Kedelapan	15	24
Kesembilan	13	24
Kesepuluh	11	24
Kesebelas	14	24
Kedua belas	17	24
Ketiga belas	16	24
Keempat belas	12	24
Kelima belas	15	24
Keenam belas	11	24
Ketujuh belas	13	24
Kedelapan belas	14	24
Jumlah	242	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 4 Data Perjalanan bulan Maret Tahun 2020

MARET		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	19	24
Kedua	21	24
Ketiga	16	24
Keempat	20	24
Kelima	24	24
Keenam	18	24
Ketujuh	21	24
Kedelapan	23	24
Kesembilan	17	24
Kesepuluh	22	24
Jumlah	201	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 5 Data Perjalanan bulan April Tahun 2020

APRIL		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	9	24
Kedua	8	24
Ketiga	18	24
Keempat	11	24
Kelima	20	24
Keenam	17	24

Ketujuh	18	24
Kedelapan	17	24
Kesembilan	21	24
Kesepuluh	15	24
Kesebelas	17	24
Kedua belas	22	24
Ketiga belas	10	24
Jumlah	203	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 6 Data Perjalanan bulan Mei Tahun 2020

MEI		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	11	24
Kedua	14	24
Ketiga	17	24
Keempat	12	24
Kelima	15	24
Keenam	10	24
Ketujuh	13	24
Kedelapan	12	24
Kesembilan	18	24
Kesepuluh	19	24
Kesebelas	11	24
Kedua belas	8	24

Ketiga belas	7	24
Keempat belas	13	24
Kelima belas	10	24
Keenam belas	8	24
Ketujuh belas	14	24
Kedelapan belas	9	24
Jumlah	221	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 7 Data Perjalanan bulan Juni Tahun 2020

JUNI		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	17	24
Kedua	13	24
Ketiga	21	24
Keempat	10	24
Kelima	12	24
Keenam	20	24
Ketujuh	9	24
Kedelapan	11	24
Kesembilan	18	24
Kesepuluh	10	24
Kesebelas	9	24
Kedua belas	14	24

Ketiga belas	8	24
Keempat belas	15	24
Kelima belas	17	24
Keenam belas	7	24
Ketujuh belas	12	24
Kedelapan belas	14	24
Jumlah	237	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 8 Data Perjalanan bulan Juli Tahun 2020

JULI		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	18	24
Kedua	20	24
Ketiga	21	24
Keempat	16	24
Kelima	15	24
Keenam	18	24
Ketujuh	10	24
Kedelapan	12	24
Kesembilan	9	24
Kesepuluh	14	24
Kesebelas	7	24
Kedua belas	15	24

Ketiga belas	13	24
Keempat belas	11	24
Kelima belas	18	24
Keenam belas	19	24
Ketujuh belas	9	24
Kedelapan belas	10	24
Jumlah	255	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 9 Data Perjalanan bulan Agustus Tahun 2020

AGUSTUS		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	15	24
Kedua	20	24
Ketiga	18	24
Keempat	9	24
Kelima	20	24
Keenam	10	24
Ketujuh	20	24
Kedelapan	11	24
Kesembilan	14	24
Kesepuluh	15	24
Kesebelas	17	24
Kedua belas	10	24

Ketiga belas	14	24
Keempat belas	16	24
Kelima belas	14	24
Keenam belas	9	24
Ketujuh belas	14	24
Kedelapan belas	12	24
Jumlah	258	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 10 Data Perjalanan bulan September Tahun 2020

SEPTEMBER		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	15	24
Kedua	19	24
Ketiga	24	24
Keempat	22	24
Kelima	18	24
Keenam	20	24
Ketujuh	21	24
Kedelapan	22	24
Kesembilan	20	24
Kesepuluh	19	24
Jumlah	200	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 11 Data Perjalanan bulan Oktober Tahun 2020

OKTOBER		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	18	24
Kedua	21	24
Ketiga	19	24
Keempat	20	24
Kelima	15	24
Keenam	19	24
Ketujuh	24	24
Kedelapan	20	24
Kesembilan	18	24
Kesepuluh	13	24
Kesebelas	22	
Kedua belas	17	
Jumlah	226	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 12 Data Perjalanan bulan November Tahun 2020

NOVEMBER		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	19	24
Kedua	11	24
Ketiga	17	24

Keempat	13	24
Kelima	12	24
Keenam	15	24
Ketujuh	16	24
Kedelapan	8	24
Kesembilan	10	24
Kesepuluh	14	24
Kesebelas	9	24
Kedua belas	16	24
Ketiga belas	19	24
Keempat belas	20	24
Kelima belas	13	24
Keenam belas	17	24
Ketujuh belas	12	24
Kedelapan belas	10	24
Jumlah	251	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 1. 13 Data Perjalanan bulan Desember Tahun 2020

DESEMBER		
Perjalanan	Jumlah penumpang	Jumlah <i>seat bed</i>
Pertama	24	24
Kedua	22	24
Ketiga	23	24
Keempat	21	24

Kelima	20	24
Keenam	19	24
Ketujuh	15	24
Kedelapan	24	24
Kesembilan	18	24
Kesepuluh	24	24
Jumlah	210	

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Berdasarkan data PT Bus Litha Bersama jumlah penumpang tertinggi dalam satu periode atau perbulan pada tahun 2020 berjumlah 258 dan jumlah terendah 200 penumpang. Biaya yang dikeluarkan perusahaan seriap rutenya berbeda beda mengambil dari 1 peerjalanan yang memiliki penumpang tertinggi berjumlah 24 penumpang perusahaan mengeluarkan biaya bahan bakar sebesar Rp. 1.030.000 dan Rp. 216.394 untuk gaji sopir dan Rp. 144.263 untuk gaji sopir bantu dan Rp. 114.630 untuk biaya administrasi dan Rp. 100.000 untuk biaya laundry dan banyak lagi biaya rutin yang dikeluarkan tiap bulan seperti biaya operasional, biaya listrik air dan telpon, biaya pemeliharaan, biaya terminal, biaya STNK (surat tanda nomor kendaraan), biaya cuci mobil, dan biaya penurunan kendaraan. Dari permasalahan yang telah diuraikan peneliti memilih judul **“Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual Tiket Sleeper Suite Class Transportasi bus pada PT Bus Litha Bersama”**.

1.2 Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah

Focus penelitian dan rumusan masalah dalam penentuan harga pokok dan harga jual tiket *Sleeper Suite Class* transportasi bus pada PT Bus Litha Bersama.

1.2.1 Fokus penelitian

Menghitung harga pokok dan harga jual tiket dari transportasi bus pada *sleeper suite class* yang kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan tarif. Penelitian hanya menghitung harga pokok dan harga jual tiket pada jenis bus *sleeper suite class*, karena. Penelitian hanya menghitung rute Makassar – Makale Tana Toraja disebabkan karna frekuensi pemberangkatan lebih tinggi pada rute tersebut dibandingkan pada rute lainnya dan menganalisis data pada tahun 2020

1.2.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penentuan harga pokok tiket dan harga jual tiket transportasi pada bus PT Bus Litha Bersama ?

1.2.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan jawaban atas masalah yang ada dan dapat diselesaikan dengan Menghitung dan menganalisis penentuan harga pokok dan harga jual tiket transportasi bus pada PT Bus Litha Bersama.

1.3 Kegunaan Penelitian

Selain dari tujuan tersebut diatas yang telah diuraikan, adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh yaitu :

1. Kegunaan teoritis dengan memberi sumbangan pemikiran bagi pengendalian ilmu akuntansi baik yang bersifat umum maupun khusus yang terkait dengan hal harga pokok tiket bus

2. Kegunaan praktis, dapat memberi manfaat atau menambah wawasan pengetahuan bagi para karyawan maupun perusahaan dalam menentukan harga pokok tiket bus.
3. Penelitian ini merupakan salah satu tambahan pengetahuan untuk memperdalam tentang perhitungan harga pokok dan harga jual tiket.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Menurut mulyadi (2016) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:

1. Biaya merupakan sumber daya ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut siregar (2013) biaya adalah barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat pada perusahaan yang memperoleh tujuan mendapatkan laba, manfaat masa depan (*future benefit*) berarti pendapatan, dengan suatu pengeluaran yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memperoleh manfaat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa biaya (cost) merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sumberdaya atau aktiva baik itu berupa uang atau hal-hal yang setara dengan uang yang kemudian sumber daya tersebut dapat digunakan untuk memperoleh profit untuk perusahaan.

2.1.1 Penggolongan biaya

Biaya produksi secara garis besar dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

menurut Harnanto (2017), meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai biaya bahan baku, sedangkan menurut siregar (2013) adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi yang diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku menjadi bagian yang penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi atau memproduksi suatu jasa.

2. Biaya Tenaga Kerja (BTK),

Biaya Tenaga Kerja Terdiri dari 2 kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan secara tidak langsung atau tidak terlibat secara langsung dengan proses produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung ini masuk kedalam biaya overhead pabrik.

Sedangkan menurut Siregar (2013) biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan secara langsung dengan produksi barang jadi. Misalnya, upah pemotong kain pada pabrik atau perusahaan pakaian, supir pada perusahaan jasa transportasi

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik menurut Siregar (2013) adalah biaya-biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik yang lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik dan asuransi pabrik

Sedangkan menurut Harnanto (2017) biaya overhead pabrik merupakan elemen biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang

terdiri dari berbagai macam biaya dan semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lain dalam upaya perusahaan untuk merealisasikan pendapatan. Sebagai konsekuensi logis biaya overhead pabrik merupakan biaya gabungan, apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu produk. Karena semua produk menikmati manfaat biaya overhead pabrik, maka diperlukan pengalokasian biaya yang adil untuk perhitungan harga pokok produk. Alasan lain yang membuat proses pengalokasian biaya overhead pabrik diperlukan adalah karena sebagian biaya overhead pabrik seringkali berubah-ubah dari waktu ke waktu, baik karena faktor musim, perubahan kapasitas produksi, maupun faktor-faktor lainnya.

2.1.2 Kapasitas (Tingkat Kegiatan)

Dalam menghitung anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik (mulyadi 2016). Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penentuan perhitungan anggaran Biaya Overhead Pabrik yaitu,

1. Kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik untuk menghasilkan produk tertentu. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan.
2. Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan. Maka dalam penentuan perhitungan kapasitas normal diperhitungkan pada kecenderungan penjualan jangka panjang.
3. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity) adalah kapasitas sesungguhnya yang di perkirakan akan dicapai dalam tahun yang akan datang. Jika anggaran biaya overhead pabrik didasarkan

pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun mendatang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas, sedangkan jika anggaran tersebut didasarkan pada kapasitas praktis dan normal, maka titik berat didasarkan pada kapasitas fisik pabrik.

Dalam perhitungan jumlah biaya overhead pabrik membagi kedalam beberapa tahapan yakni; menyusun anggaran biaya overhead pabrik kepada produk dan menghitung tarif biaya overhead pabrik. Pada tahapan pertama dalam menyusun anggaran BOP, maka yang menjadi dasar perhitungan anggaran ini yaitu tingkat kegiatan atau kapasitas yang dipilih. Sebagaimana yang telah di tentukan sebelumnya terdapat tiga macam kapasitas, yakni kapasitas teoritis, kapasitas normal, dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan. Dalam perhitungan tarif biaya overhead pabrik dibagi kedalam tiga tahapan sebagai berikut :

1. Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk

Ada beberapa macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk antara lain:

a. Satuan produk

Metode ini adalah yang paling sederhana dan yang langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai

$$\text{Tarif BOP (Satuan)} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

berikut :

b. Biaya tenaga kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungna yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan), maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung.

$$\text{Persentase BOP biaya TKL} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

c. Jam mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif BOP di hitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per jam kerja mesin} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya jam kerja mesin}}$$

2. Menghitung Tarif Biaya *Overhead Pabrik*

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan dan anggaran biaya *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanan telah dipilih dan diperkirakan.

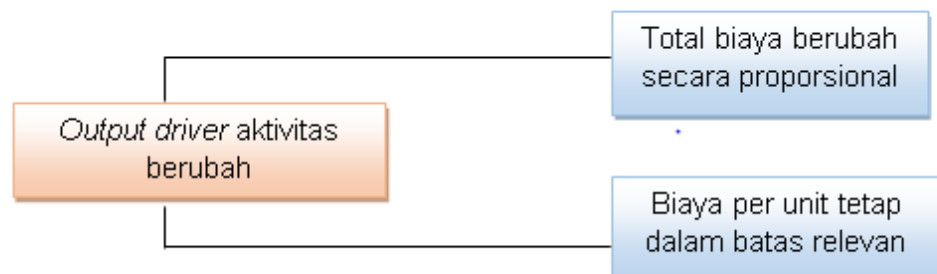
$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}}$$

2.1.3 Perilaku Biaya

Perilaku biaya (cost behavior) merupakan perubahan perilaku biaya karena perubahan aktivitas perusahaan atau bisnis. Perilaku biaya menunjukkan antara total dengan perubahan volume atau jumlah aktivitas pada suatu perusahaan. Adapun perilaku biaya menurut Riwayadi (2014) membagi biaya berdasarkan perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume atau kapasitas aktivitas. Dibagi menjadi tiga golongan, sebagai berikut:

1. Biaya Variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya dapat berubah secara proposional dengan perubahan output driver aktivitas, sedangkan biaya perunitnya tetap dalam batas relavan tertentu. Batas relavan adalah batas dimana biaya per unit tersebut tidak berubah. Perilaku biaya variabel dapat dilihat dari Gambar 2.1

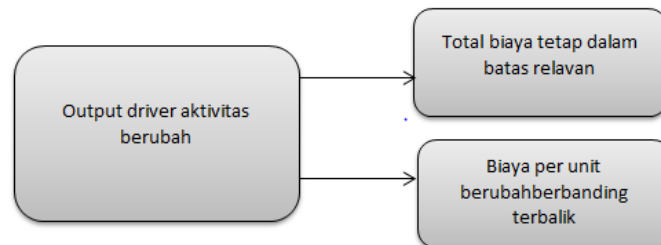
Gambar 2. 1
Perilaku Biaya Variabel



Sumber : Riwayadi, 2014

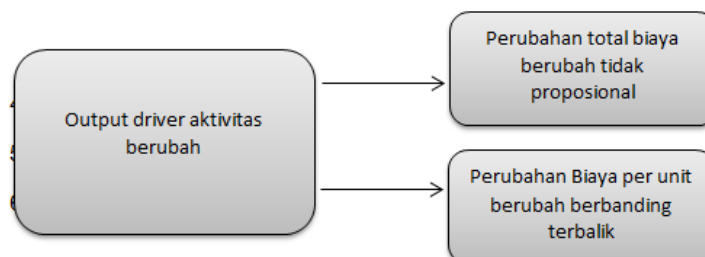
2. Biaya Tetap, merupakan biaya yang jumlahnya tetap dalam batas relevan tertentu tanpa dipengaruhi oleh perubahan output driver aktivitas, sedangkan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas. Biaya tetap merupakan suatu biaya yang mempunyai jumlah total yang tetap meskipun terdapat perubahan volume dari suatu kegiatan perusahaan atau pabrik. Perilaku biaya tetap dapat dilihat dari Gambar 2.2

Gambar 2. 2
Perilaku Biaya Tetap



3. Biaya *Semi-Variabel*, merupakan biaya yang totalnya dapat berubah, tetapi tidak proporsional dengan output driver aktivitas dan perubahan per unit juga berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas. Biaya semi variabel merupakan biaya yang memiliki unsur biaya variabel dan biaya tetap. Perilaku biaya semivariabel dapat dilihat dari Gambar 2.3

Gambar 2. 3
Perilaku Biaya Semivariabel



2.1.4 Metode Titik Tertinggi Dan Titik Terendah

Untuk bisa memperkirakan fungsi biaya maka analisa biaya di dalamnya harus bisa dilakukan dengan cara tingkat kegiatan yang paling tinggi nilainya, yang mana cara tersebut akan membandingkan tingkat kegiatan terendah dimasa lalu.

Metode titik tertinggi dan titik terendah adalah metode yang sangat sederhana, sehingga mudah diterapkan. Namun, metode ini memiliki kelemahan, yaitu hasilnya tidak akurat kalau penyebaran biayanya terlalu besar, yang ditunjukkan dengan besarnya standar deviasi. Hal ini karena penarikan garis titik tertinggi ke titik terendah tidak mewakili semua titik. Akan tetapi, jika sebaran datanya relative sama atau standar devisinya kecil, maka metode ini cukup akurat. Persamaan untuk penentuan biaya variabel per unit dan biaya tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Variabel per unit} = \frac{\text{Perubahan biaya}}{\text{Perubahan Output}}$$
$$\text{Biaya Variabel per unit} = \frac{(\text{Biaya tinggi} - \text{biaya rendah})}{(\text{Output tinggi} - \text{output rendah})}$$

Biaya tetap = biaya tinggi – (biaya variabel per unit x output tinggi) atau

Biaya tetap = biaya rendah – (biaya variabel per unit x output rendah)

2.2 Harga Pokok

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli atau pengguna jasa untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa berikut pelayanannya. Fungsi akuntansi biaya yang pertama adalah untuk menentukan penentuan harga pokok atas suatu produk atau

jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. . Menurut Mulyadi (2016) ada beberapa manfaat penetapan harga pokok produksi/jasa yaitu:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.2.1 Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga yang dijual. Penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan, pada umumnya persediaan awal produk jadi di tambah dengan jumlah harga produksi (harga pokok produk) dan dikurangi dengan persediaan akhir produk, jadi pengertian mengenai harga pokok penjualan, berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa saldo awal dari persediaan ditambah harga pokok barang – barang yang dibeli untuk dijual kembali dikurangi jumlah persediaan akhir adalah harga pokok barang yang harus dibandingkan pendapatan untuk masa yang bersangkutan, untuk perusahaan industry dalam harga pokok penjualan termasuk semua upah buruh langsung dan biaya – biaya bahan ditambah seluruh biaya pabrik (produksi) tak langsung dikoreksi dengan jumlah – jumlah saldo awal dan akhir persediaan.

Berdasarkan pengertian diatas, jelas menunjukan harga pokok penjualan mencakup semua biaya bersifat langsung atau tidak langsung sampai barang atau produk tersebut siap dijual.

2.3 Metode Penentuan Harga Pokok

Metode penentuan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2016) dalam

menghitung unsur – unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu :

1. *Metode full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap, ditambah dengan biaya non produksi seperti biaya pemasaran biaya administrasi dan umum.

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead variabel	xxx	
Biaya Overhead Tetap	xxx	+
Harga Pokok Produksi	<hr/> xxx	

2. *Metode Variabel Costing*

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua komponen – komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik namun hanya yang bersifat variabel,.Sebab, dalam metode ini biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periodic bersama dengan biaya –biaya non produksi tetap lainnya. Oleh karena itu untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode variabel costing diperoleh formula sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja	xxx	
Biaya Overhead variabel	xxx	+
	<hr/>	

3. *Activity Based Costing*

Activity Based Costing merupakan sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Dengan tujuan untuk mengalokasikan biaya – biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilakukan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitasnya.

2.4 **Metode Penentuan Harga Jual**

Menurut Siregar penentuan harga jual adalah manajemen harus dapat menentukan harga pokok yang dapat menutup semua biaya dan dapat menghasilkan laba. Penjualan sangat dipengaruhi oleh fungsi permintaan dan penawaran, manun untuk menentukan harga yang menguntungkan, perlu di pertimbangkan biaya dengan cermat. Sistem akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya produksi dan biaya per unit produk. Informasi tersebut sangat membantu manajemen dalam menentukan harga jual produk.

Harga jual produk harus mampu menutup biaya produk, biaya pemasaran, biaya administrasi yg timbul serta laba yang diinginkan perusahaan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan perentase laba yang di inginkan.

Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya menurut Basu Swastha 2005, yaitu:

1. *Cost Plus Pricing Method*, penentuan harga jual, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang

besarnya sama dengan jumlah biaya per unit, ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan.

2. *Mark Up Pricing Method*, banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambah *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang
3. Penentuan harga oleh produsen, dalam metode ini harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam satu distribusi. Oleh karena itu, penetapan harga oleh produsen mendapat peranan yang penting dalam menentukan harga akhir barang. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambah jumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus tertentu yang cocok dengan mereka, tentu berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkan.

2.5 Transportasi

Transportasi merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan perpindahan penumpang atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan oleh manusia dalam aktivitas sehari-hari untuk mempermudah setiap aktivitas, transportasi juga menjadi peluang usaha usaha bagi banyak orang seperti ojek, bus, pesawat , kereta api dan lain sebagainya.

Semakin majunya teknologi menjadi salah satu hal yang menjadi factor meningkatnya pengguna transportasi dikarenakan semakin mudahnya

transportasi untuk diakses oleh banyak orang. Dan juga semakin mudahnya untuk menjadikan transportasi sebagai bisnis, banyak orang yang menawarkan jasa transportasinya secara online sehingga bisnis transportasi menjadi semakin berkembang. Jasa transportasi terutama transportasi bus sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Transportasi meliputi :

1. Darat
2. Laut
3. Udara

2.5.1 Definisi pengangkutan

Pengangkutan merupakan salah satu aktivitas dari transportasi memindahkan barang dan penumpang dari satu tempat ke tempat yang lain,. Dan sangat bermanfaat untuk pemindahan / pengiriman barang – barangnya

Rangkaian peristiwa pemindahan tersebut meliputi kegiatan;

1. Memuat penumpang atau barang ke dalam alat pengangkut atau kendaraan
2. Membawa penumpang atau barang dari titik keberangkatan ke titik tujuan
3. Menurunkan penumpang dan membongkar barang di tempat tujuan.

Pengangkutan yang meliputi tiga kegiatan ini merupakan proses yang disebut pengangkutan dalam arti luas. Pengangkutan itu sendiri memiliki tujuan yakni, untuk memperoleh keuntungan dan laba serta tiba dengan selamat ke tempat tujuan. Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan aspek – aspek serta peraturan yang harus dilaksanakan, aspek tersebut terdiri dari :

1. Pengangkut sebagai usaha (*business*)
2. Pengangkutan sebagai perjanjian (*agreement*)
3. Sebagai proses penerapan (*Applying process*)

2.5.2 Tarif Pengangkutan.

tarif pengangkutan dalam penelitian ini merupakan tarif tiket yang diberlakukan oleh Pt Bus Litha Bersama untuk penumpang yang ingin menggunakan transportasi bus pada Sleeper Suite Class adalah bus antar daerah yang memiliki tujuan dari Makassar – Makale, Tana Toraja. Kata tarif memiliki makna harga satuan jasa. Menurut warpani, tarif adalah harga jasa yang harus dibayar oleh pengguna jasa, baik melalui sistem tawar-menawar, sewa-menyewa, ataupun ketetapan pemerintah.

Penyedia jasa transportasi bus antar daerah, sebagai pihak yang mengharapkan tarif dapat seimbang dengan pelayanan yang diberikan. Bagi penyedia jasa transportasi bus tarif adalah harga yang diberikan kepada penumpang untuk jasa dan fasilitas yang dinikmati. Pengguna jasa transportasi bus sebagai pihak yang mendapatkan dan menikmati pelayanan transportasi membayarkan fasilitas yang dinikmati setiap kali menggunakan jasa transportasi dengan harapan dapat memperoleh layanan dan fasilitas yang nyaman.. Untuk memperoleh suatu tarif perlu perusahaan jasa transportasi menetapkan daftar harga biaya yang harus dikeluarkan selaras dengan barang yang di angkut yang lazimnya perorangan mengirim barangatau perusahaan atau penumpang yang menggunakan jasa transportasi meminta daftar harga.Dalam penetapan tariff transportasi bus perlu kiranya mempertimbangkan dasar perhitungan tariff(structure of rate). Keinginan para penyedia jasa menawarkan jasanya pada berbagai tingkat harga ditentukan oleh beberapa factor, yaitu:

1. harga barang/jasa itu sendiri
2. harga barang / jasa lain
3. biaya produksi
4. tujuan tujuan operasi perusahaan tersebut
5. tingkat teknologi yang digunakan

2.6 Penelitian Terdahulu

Dari karya ilmiah atau karya tulis yang dikemukakan, penelitian mengambil contoh dari karya tulis yang terkait sebagai bahan perbandingan sekaligus acuan penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

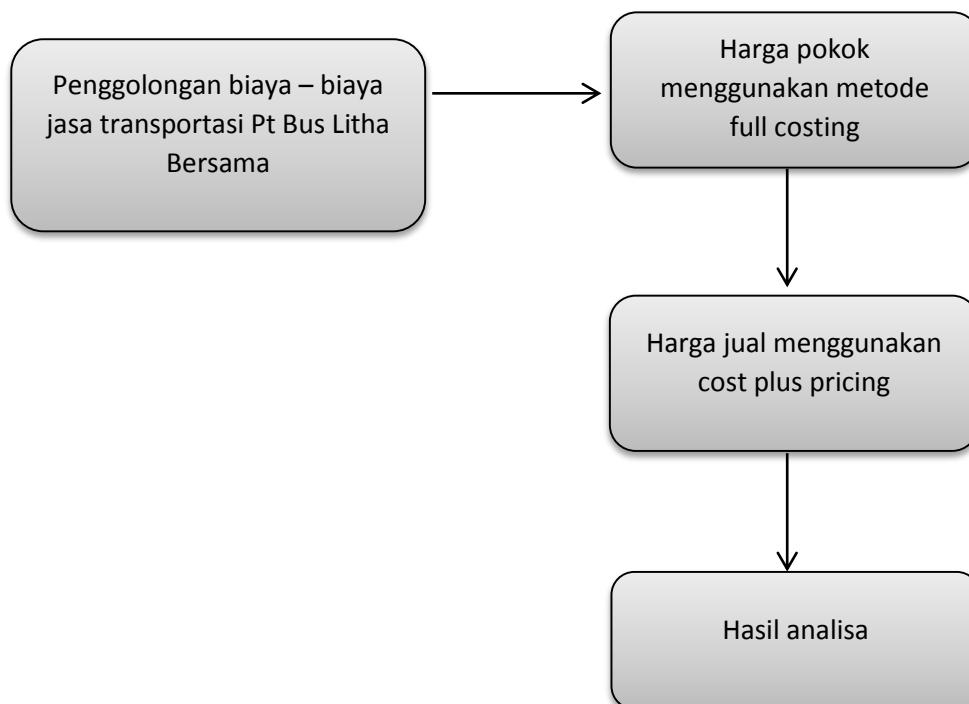
No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Muh. Hasrul (makassar, 2013)	Penentuan Harga Pokok dan Biaya Tiket Transportasi Bus pada perusahaan Otomotif Bintang Prima	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan harga pokok berdasarkan pendekatan teoritis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh tariff sebesar Rp. 72.646,5 sementara tariff yang diberlakukan pada bintang prima sebesar Rp. 120.000 dengan rute makassar – Rantepao, sehingga terdapat selisih Rp. 47.353,5
2.	Gadis Ayu Gayatri (Makassar, 2014)	Perhitungan harga pokok tiket pada Bus FA Litha & Co Makassar	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan harga pokok berdasarkan pendekatan teoritis yang dilakukan peneliti diperoleh tarif sebesar Rp. 68.250,-, sementara tarif yang berlaku pada Fa Litha & Co sebesar Rp.100.000 dengan rute Makassar – Rantepao, sehingga terdapat selisih Rp. 31.750,-
3.	Astivia Tangke Padang (Makassar, 2019)	Analisis penentuan harga pokok dan harga jual tiket transportasi bus pada Po Litha & Co Makassar	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan harga pokok berdasarkan pendekatan teoritis yang dilakukan peneliti diperoleh tarif sebesar Rp. 67.511 Hasil perhitungan harga jual tiket bus dengan menggunakan metode full costing pendekatan plus pricing yaitu Rp.101.278, Harga jual tiket yang diberlakukan oleh Po. Litha & Co sebesar Rp.120.000, sehingga terdapat selisih yaitu sebesar Rp.18.723,

Sumber: Data diolah, 2022

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dari teori yang telah dibahas maka dapat digambarkan bahwa kerangka berpikir tentang penentuan harga pokok dan harga jual tiket sleeper suite class transportasi bus PT Bus Litja Bersama :

Gambar 2.4
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013), penelitian kuantitatif lebih banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan dalam penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2013).

Berdasarkan karakteristik masalah yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menganalisis dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti melalui data-data yang telah ada. Menurut Yusuf (2014) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap sesuatu masalah dan mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena.

Jenis penelitian ini digunakan karena bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok untuk suatu tiket bus. Memberikan gambaran maupun uraian penjelasan mengenai suatu keadaan atau fenomena. Menganalisis penggunaan informasi akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan dalam menetapkan harga jual. Artinya metode deskriptif kuantitatif akan menggambarkan bagaimana metode *full costing* dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi (biaya

bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap) dan biaya non produksi (biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum) untuk menghitung total harga pokok melalui perhitungan yang telah ditentukan secara teoritis.

Selain itu metode *cost plus pricing* digunakan untuk menetapkan harga jual dari tiket bus yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis besarnya harga jual menurut kajian teori metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dengan harga jual yang ditetapkan oleh PT Bus Litha Bersama.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan karena peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisa data, penafsir data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

penelitian dilakukan pada PT Bus Litha Bersama , yang berlokasi di Jalan Gunung Merapi 135 Makassar dan di Jalan Urip Sumoharjo KM 7 Makassar. Penelitian ini diadakan selama bulan April 2022 sampai dengan September 2022.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Pada umumnya data primer ini belum tersedia sebelumnya, sehingga peneliti harus melakukan pengumpulan

data berdasarkan kebutuhannya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Perusahaan PT Bus Litha Bersama

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan perusahaan dan dari sumber data internal perusahaan yaitu melalui bagian keuangan dan marketing PT Bus Litha Bersama. Data-data yang digunakan data dari tahun 2020, data aktivitas kegiatan operasional terutama penjualan tiket bus dan laporan biaya yang terlibat langsung kedalam penjualan tiket.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi).

Obervasi adalah pengamatan atau peninjauan langsung ke Pt Bus Litha Bersama yang merupakan objek dalam penelitian skripsi ini guna menunjang penyelesaian penelitian. Melakukan kegiatan pengamatan langsung di Perwakilan dan Kantor Operasional PT Bus Litha Bersama yaitu tinjauan kegiatan operasional kantor PT Bus Litha Bersama serta pelayanan jasa penjualan tiket, harga jual tiket yang dikeluarkan oleh penumpang untuk per tiket .

2. Wawancara (Interview).

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada Bapak Samuel Tiku salah satu staf personalia yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer dan data sekunder sebagai informasi yang diperlukan seperti bagaimana penggolongan biaya, penentuan harga pokok tiket, dan penentuan harga jual

tiket yang dilakukan oleh Perusahaan Otomotif PT Bus Litha Bersama. Informan dalam penelitian ini adalah Karyawan yang terkait pada Perusahaan.

3. Dokumentasi.

Mengumpulan data dengan cara mencatat kemudian menyimpan data yang telah di berikan oleh pihak PT Bus Litha Bersama dalam penelitian ini data yang didokumentasikan berupa biaya dan pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang akan diolah nantinya merupakan metode dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang kemudian informasi tersebut akan dijadikan landasan dalam penentuan harga jual produk. Melalui pendekatan biaya, harga jual akan ditentukan dengan menggunakan *cost plus pricing*. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi akan disajikan dalam rumus atau konsep-konsep yang telah ditentukan dalam metode *full costing*. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mendeskripsikan analisis Perhitungan penentuan harga pokok dengan cara mengumpulkan dan menggolongkan biaya yang telah ditentukan oleh Pt Bus Litha Bersama, seperti (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead), perhitungan penggolongan biaya menggunakan metode kapasitas menurut Mulyadi (2016) sebagai berikut:

- a. Satuan produk

$$\text{Tarif BOP (satuan)} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

b. Biaya tenaga kerja

$$\text{Persentase Biaya TKL} = \frac{\text{BOP taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya TKL}} \times 100\%$$

c. Jam mesin

$$\text{Tarif BOP per jam kerja mesin} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran jam kerja mesin}}$$

d. Tarif BOP

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}}$$

2. Mendeskripsikan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan biaya semivariabel yang dapat menggunakan metode titik tertinggi dan terendah, dalam menghitung taksiran total biaya dengan unsur menurut Riwayadi (2014) sebagai berikut:

$$\text{Biaya Variabel per unit} = \frac{\text{Perubahan biaya}}{\text{Perubahan Output}}$$

$$\text{Biaya Variabel per unit} = \frac{(\text{Biaya tinggi} - \text{biaya rendah})}{(\text{Output tinggi} - \text{output rendah})}$$

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya tinggi} - (\text{biaya variabel per unit} \times \text{output tinggi})$$

atau

$$\text{Biaya tetap} = \text{biaya rendah} - (\text{biaya variabel per unit} \times \text{output rendah})$$

3. Mendeskripsikan penentuan harga pokok per tiket menurut kajian teori (metode pendekatan *full costing*) dengan langkah-langkah menurut Mulyadi (2016) sebagai berikut:

Biaya produksi:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u> +

Total Biaya Produksi

xxx

4. Besarnya % *mark up* ditentukan oleh perusahaan sebesar 30% - 50%
5. Mendeskripsikan perhitungan penentuan harga jual menurut kajian teori (metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*) menurut Mulyadi (2015) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok} + (\% \text{ mark up} \times \text{Harga Pokok})$$

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tahap pertama dalam ini peneliti yaitu penetapan judul, kemudian mengangkat rumusan masalah penelitian yang menjadi pertanyaan ketertarikan peneliti. Rumusan masalah tersebut kemudian diberikan tujuan dari pada keinginan peneliti pada Analisis Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual Tiket Transportasi Bus PT Bus Litha Bersama.

2. Pengumpulan Data.

Untuk mengetahui jawaban atas suatu rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka perlu mengumpulkan data-data yang relevan. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi tersebut diantaranya melakukan wawancara dengan pegawai-pegawai yang bersangkutan, mendokumentasikan setiap kegiatan, melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan melihat setiap kegiatan-kegiatan yang dikerjakan serta mencari data dari sumber yang bersangkutan.

3. Hasil Data.

Hasil pengumpulan data yang didapatkan peneliti digabungkan dengan setiap data-data yang diperoleh untuk dikelola lebih lanjut.

4. Pengelolaan Data.

Hasil data yang didapatkan peneliti akan dirangkum dan akan diterapkan pada pokok permasalahan yang ditetapkan, pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun sesuai kebutuhan yang diperlukan.

5. Kesimpulan.

Hasil pengelolaan data dan proses penyusunan atau penyajian data oleh peneliti akan dipahami dengan baik, sehingga peneliti mendapatkan sesuatu yang penting untuk peneliti angkat menjadi kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Adapun gambaran umum PT Bus Litha Bersama, sejarah didirikannya diketahui sebagai berikut:

PT Bus Litha Bersama adalah salah satu anak Perusahaan dari FA. Litha & Co yang dipimpin oleh anak dari Pimpinan FA. Litha & Co, sejarah dan awal mula perusahaan PT Bus Litha Bersama yang didirikan pada tahun 2014 di Makassar, Jl. Gunung Merapi No. 135 oleh Bentgursion Litha Brent. Perusahaan ini mengawali kegiatan bisnisnya sebagai anak Perusahaan FA. Litha & Co dalam bidang armada angkutan umum. Jasa pelayanan angkutan umum ini dilakukan karna meremajakan Perusahaan FA. Litha & Co dalam bidang transportasi Bus segi kenyamanan penumpang dan perkembangan Perusahaan. Perubahan tersebut dilakukan pada tahun 2013 perubahan tersebut dilakukan karena adanya penambahan jumlah pemilik perusahaan. Dengan perubahan tersebut PT Bus Litha Bersama akhirnya resmi menjadi penyedia jasa angkutan darat pada tahun 2014.

Sejak saat itu jaringan Litha & Co terus menambah luas kemudian menambah armada bus baru miliknya demi memperluas bisnisnya dimasa yang akan datang dan perusahaan ini telah memiliki bus Sleeper suite class untuk membentuk armadanya. PT Bus Litha Bersama memiliki 6 unit Bus yang memiliki 2 jenis bus yaitu Bus Sleeper Suite Class sebanyak 4 bus yang rute perjalanannya Toraja – Makassar, Makassar – Toraja, Mamuju – Makassar, Makassar – Mamuju dan Bus Parawisata sebanyak 2 bus dengan rute perjalanan hanya dalam lingkup Makassar ataupun sebagai bus rental yang sering pelanggan gunakan untuk memboyong keluarga besar namun bus ini tidak begitu besar seperti jenis bus untuk keluar daerah.

a) Visi dan Misi

Visi

Menjadikan PT Bus Litha Bersama semakin berkembang pesat dan meningkatkan pelayanan menuju kesempurnaan.

Misi

Memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mempertahankan kualitas dan kenyamanan, sehingga dapat mewujudkan tujuan utama kami yaitu keselamatan dan kenyamanan penumpang.

b) Struktur Organisasi PT Bus Litha Bersama

Struktur Organisasi Perusahaan PT Bus Litha Bersama tidak berbeda dengan Perusahaan FA. Litha & Co. Untuk mengetahui lebih luas mengenai gambaran umum perusahaan PT Bus Litha Bersama adapun struktur organisasi perusahaan tersebut sebagai berikut :

1 Pimpinan

Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan melakukan koordinasi kepada semua bagian yang ada dalam organisasi agar perusahaan dapat dioperasikan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dan memperoleh laba yang diharapkan.

2 Pengawas,

Bertanggung jawab terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan operasional dan melakukan pengawasan terhadap pencatatan biaya – biaya yang dikeluarkan.

3 Personalia

Mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan melakukan pengawasan terhadap pencatatan pendapatan dan biaya – biaya

4 Research

Bertanggung jawab kepada pimpinan yang dikordinasikan oleh bagian personalia. Mengelola setiap data dan informasi untuk pengembangan dan kemajuan perusahaan.

5 Unit Angkutan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dengan koordinasi semua bagian yang ada dalam organisasi agar kegiatan bisnis perusahaan dapat dioperasikan secara efisien dan efektif dengan memperoleh laba yang diharapkan.

6 Operasional kegiatan bus

Menyusun, mengatur komposisi , mengevaluasi kru bus. Menyusun daftar trayek berkoordinasi dengan bagian marketing. Mengatur jadwal keberangkatan bus, berkoordinasi dengan bagian bengkel dan pemasaran. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan surat – surat kru bus maupun bus itu sendiri. Membuat laporan berkala aktiva operasional setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pemimpin.

7 Bengkel

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan di bengkel. Mengevaluasi kinerja staff dan mengkoordinir sub bagian mekanik, ban, oli, kunci-kunci, sperpart. Membuat laporan berkala aktivitas bengkel setiap bulannya untuk dilaporkan ke bagian personalia dan diteruskan ke pimpinan.

8 Logistik

Bertugas mengorder barang – barang operasional angkutan dan menentukan lokasi order barang.

9 Pembukuan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi keuangan. Dari pembukuan-pembukuan yang dikerjakan oleh personil bagian ini. Pimpinan unit dan pihak – pihak lain dapat mengetahui pendapatan unit angkutan secara periodik.

10 Pemasaran.

Membuat jadwal tugas, mengevaluasi kinerja staff pemasaran. Mengevaluasi perkembangan pemasaran, menganalisis perkembangan trayek – trayek. Menyiapkan semua prasarana perlengkapan pendukung kegiatan marketing dengan koordinasi pada bagian personalia / umum.

11 Tiket

Bagian tiket bertugas untuk melaksanakan kegiatan penjualan tiket dengan baik dan benar.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan perhitungan harga pokok dan harga jual tiket bus *sleeper suites class* pada rute Makassar – Makale Tana Toraja karena perhitungan harga pokok dan harga jual untuk jenis bus lainnya tidak jauh berbeda sehingga dengan perhitungan harga pokok dan harga jual jenis bus *sleeper suites class* dapat mewakili cara perhitungan harga pokok untuk kelas lainnya, Dalam memberikan pelayanan jasa khususnya transportasi yang mencakup seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan, PT Bus Litha Bersama menyediakan empat bus *Sleeper suites class*, dan dua Bus Parawisata. Dimana masing - masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Adapun fasilitas yang ditawarkan pada masing – masing jenis antara lain :

1. *Sleeper Suitesclass*

Fasilitas yang tersedia pada *Sleeper Suite Class* di setiap bus yaitu 24 unit *Bed*, selimut, AC, LCD TV ,karauke ,USB charger, dan Gorden masing-masing bed penumpang.

2. Parawisata

Fasilitas yang tersedia yaitu 24 unit kursi, AC, LCD TV, dan sandaran kaki masing-masing kursi penumpang.

4.2.1 Data Pendukung Perhitungan Harga Pokok Tiket

Perhitungan harga pokok dan harga jual bus paa Pt Bus Litha Bersama, hanya menghitung harga pokok dan harga jual tiket jenis bus *Sleeper Suites Class* pada rute Makassar – Makale Tana Toraja pada tahun 2020.

Dalam mengitung harga pokok dan harga jual tiket bus, berdasarkan hasil dari wawancara kepada pihak karyawan Perusahaan yang terkait, maka berikut data – data pendukung yang didapatkan dari Pt Bus Litha Bersama sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Biaya Transportasi Bus Sleeper Suites Class Per Mobil Tahun 2020

No	Elemen Biaya	Jumlah
1	Harga kendaraan	Rp. 5.790.000.000
2	gaji sopir	Rp. 39.600.000
3	gaji sopir bantu	Rp. 26.400.000
4	gaji kondektur	Rp. 13.200.000
5	gaji operasional	Rp. 19.230.769
6	Biaya pemeliharaan	Rp. 63.290.365
7	Biaya bahan baku	Rp. 188.490.000

8	Biaya depresiasi mobil	Rp. 159.192.538
9	Biaya terminal	Rp. 3.950.212
10	Biaya stnk	Rp. 8.875.130
11	Biaya listrik, telpon, air	Rp. 75.862.800
12	Administrasi	Rp. 20.977.389
13	Biaya Laundry	Rp. 17.122.500
14	Biaya cuci mobil	Rp. 14.400.000

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 4. 2 Data Unit Mobil PT Bus Litha Bersama

No	Kelas	Unit mobil
1	Sleeper Suites Class	4
2	Parawisata	2
	Total	6

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 4. 3 Data Perjalanan Mobil PT Bus Litha Bersama

No	Kelas	Perjalanan
1	Sleeper Suites Class	183
2	Parawisata	125
	Total	308

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 4. 4 Data Kapasitas Mobil PT Bus Litha Bersama

No	Kelas	Kapasitas Mobil
----	-------	-----------------

1	Sleeper Suites Class	2 x 24 x 183 = 8.784
2	Parawisata	2 x 24 x 125 = 6.000
	Total	14.784

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 4. 5 Data Pemeliharaan Mobil PT Bus Litha Bersama

No	Kelas	Pemeliharaan mobil
1	Sleeper Suites Class	Rp. 63.290.365
2	Parawisata	Rp. 32.048.482
	Total	Rp. 95.338.847

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

Tabel 4. 6 Data Pembayaran Listrik, Air, dan Telpon

No	Bulan	Listrik	Air	Telpon
1	Januari	Rp. 3.532.600	Rp. 1. 518.200	Rp. 1.431.324
2	Febuari	Rp. 3.519.322	Rp. 1.508.090	Rp. 1.242.104
3	Maret	Rp. 3.320.090	Rp. 1.312.700	Rp. 1.430.883
4	April	Rp. 3.550.980	Rp. 1.291.019	Rp. 1.375.352
5	Mei	Rp. 3.810.729	Rp. 1.100.307	Rp. 1.431.946
6	Juni	Rp. 3.290.100	Rp 1.432.996	Rp. 1.224.752
7	Juli	Rp. 3.333.491	Rp. 1.611.031	Rp. 1.472.283
8	Agustus	Rp. 3.911.500	Rp. 1. 821.009	Rp. 1.451.564
9	September	Rp. 3.570.016	Rp. 1.952.503	Rp. 1.210.242

10	Oktober	Rp. 3.294.771	Rp. 1.985.423	Rp. 1.221.213
11	November	Rp. 3.480.701	Rp. 1.280.934	Rp. 1.186.076
12	Desember	Rp. 3.192.888	Rp. 1.121.260	Rp. 1.442.401
	Total	Rp. 41.807.188	Rp. 17.935.472	Rp. 16.120.140

Sumber: PT Bus Litha Bersama rute Makassar- Makale Tana Toraja, 2020

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Tiket

:Sebelum menentukan harga pokok tiket bus sleeper suites class pada rute Makassar – Makale Tana Toraja maka terlebih dahulu mendeskripsikan perhitungan penentuan harga pokok, dengan cara mengumpulkan dan menggolongkan seluruh biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan, seperti (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum) dengan menggunakan metode kapasitas menurut Mulyadi (2016) sebagai berikut:

1 Perhitungan Biaya Langsung

Yang dimaksud biaya langsung atau biaya bahan baku dari layanan bus adalah biaya bahan dasar atau mentah. Biaya tersebut merupakan Biaya Bahan Bakar Minyak. Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama berikut biaya bahan bakar minyak yang dibutuhkan oleh bus untuk satu unit mobil tujuan Makassar – Makale Tana Toraja pada sleeper suites class pada tahun 2020 yaitu sebanyak Rp. 188.490.000 dengan demikian alokasi biaya bahan bakar ke kelas bus sleeper suites class sebagai berikut:

Tarif perunit kelas sleeper suites class =

$$\frac{\text{Alokasi Bbm} \times \text{Perjalanan Total}}{\text{Volume Penumpang yang menggunakan bus Setahun}}$$

$$= \frac{RP. 1.030.000 \times 183}{183 \times 24}$$

$$= \frac{RP.188.490.000}{4.392}$$

$$= \text{Rp. } 42.917$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya bahan bakar minyak yang akan dibebankan kepada penumpang sleeper suites class bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 42.917 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020

2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja langsung

Pada penelitian ini biaya tenaga kerja langsungnya berupa upah dan gaji tenaga penyalur jasa biaya tersebut antara lain: Biaya Gaji Supir, Biaya Gaji Supir Bantu dan, Biaya Gaji Kondaktur ,maka berikut cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung:

a) Biaya Gaji Supir

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama yaitu, supir utama bus mendapat gaji atau upah yang bersifat tetap. Biaya gaji supir utama yang dikeluarkan oleh PT Bus Litha Bersama untuk satu jenis type mobil *sleeper suites class* sebesar Rp.39.600.000,. Dengan demikian maka perhitungan tarif jasa supir utama yang di bebaskan kepada penumpang sebagai berikut:

$$\text{Tarif hari kerja supir} = \frac{\text{total gaji supir setahun}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}}$$

$$= \frac{RP.39.600.000}{4.392}$$

$$= \text{Rp. } 9.016$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan tarif jasa supir utama yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 9.016 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020

b) Biaya Gaji Supir Bantu

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama yaitu, Biaya gaji supir bantu bersifat tetap yang dikeluarkan oleh PT Bus Litha Bersama untuk satu jenis type bus sleeper suites class sebesar Rp. 26.400.000. maka berikut ini perhitungan tarif jasa supir bantu yang di bebaskan ke penumpang dengan perhitungan :

Tarif Hari Kerja Supir Bantu =

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{total gaji supir bantu setahun}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{RP\ 26.400.000}{4.392} \\ &= \text{Rp. 6.011} \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan tarif jasa supir bantu yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar–Makale Tana Toraja sebesar Rp. 6.011 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020.

c) Biaya Gaji Kondektur

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama. Biaya gaji kondektur yang dikeluarkan oleh PT Bus Litha Bersama pada bus *sleeper suites class* sebesar Rp. 13.200.000. maka berikut ini perhitungan tarif jasa kondektur :

Total hari kerja kondektur =

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{total gaji kondektur setahun}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{RP. 13.200.000}{4.392} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. 3.005}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan tarif jasa kondektur yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar– Makale Tana Toraja sebesar Rp. 3.005 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020

3 Biaya Overhead

Dalam penelitian ini biaya overhead merupakan biaya-biaya lain yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja biaya tersebut antara lain:

a) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Dalam penelitian ini Biaya tenaga kerja tidak antara lain:

Biaya Gaji Operasional. Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya gaji operasional yang di keluarkan PT Bus Litha Bersama pada tahun 2020 sebesar Rp. 750.000.000. dengan jumlah kendaraan keseluruhan bus sebanyak 78 kendaraan Perhitungan untuk mengalokasikan biaya gaji operasional ke masing – masing penumpang, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Gaji operasional per mobil} &= \frac{\text{jumlah gaji operasional}}{\text{jumlah seluruh mobil}} \\ &= \frac{\text{RP. 750.000.000}}{78} \\ &= \text{Rp. 9.615.385} \end{aligned}$$

Jumlah gaji Operasional Makassar – Makale Tana Toraja = Gaji Operasional per mobil x Jumlah mobil sleeper suites class Makassar – Makale Tana Toraja

$$= \text{Rp. 9.615.385} \times 2$$

$$= \text{Rp. } 19.230.769$$

Biaya gaji operasional Makassar – Tanah Toraja =

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah gaji operasional makassar – Tana Toraja}}{\text{jumlah penumpang bus sleeper suite class}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 19.230.769}{4.392} \\ &= \text{Rp. } 4.379 \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya gaji operasional yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 4.379 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020.

b) Biaya Administrasi

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya administrasi yang dikeluarkan oleh pihak PT Bus Litha Bersama pada tahun 2020 sebesar Rp. 20.977.389. Perhitungan untuk mengalokasikan biaya administrasi ke masing – masing kelas sebagai berikut :

Biaya administrasi per penumpang =

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{total biaya produksi gabungan total}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp } 20.977.388}{4.392} \\ &= \text{Rp. } 4.766 \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya administrasi yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar– Makale Tana Toraja sebesar Rp. 4.766 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020.

c) Biaya laundry

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya laundry yang dikeluarkan oleh pihak PT Bus Litha Bersama pada tahun 2020 sebesar Rp.17.112.500 untuk bus type *Sleeper suites class* rute Makassar - Makale Tana Toraja. Berikut perhitungan biaya laundry yang di bebaskan ke penumpang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Laundry perpenumpang} &= \\ &= \frac{\text{total biaya laundry setahun}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 17.112.500}}{4.392} \\ &= \text{Rp. 3.896} \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya laundry yang akan dibebankan kepada penumpang kelas sleeper suites class bus rute Makassar– Makale Tana Toraja sebesar Rp. 3.896 dengan kapasitas penumpang sebanyak 3.896 di tahun 2020.

d) Biaya retribusi terminal

Dari data yang telah diperoleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya retribusi terminal harus dibayarkan oleh pihak PT Bus Litha Bersama. Retribusi terminal yang dikeluarkan oleh pihak PT Bus Litha Bersama selama tahun 2020 untuk satu jenis bus *sleeper suites class* sebesar Rp. 3.950.212.

Biaya retribusi terminal per penumpang =

$$= \frac{\text{total biaya retribusi setahun}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{Rp. 3.950.212}{4392} \\
&= Rp. 899
\end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya retribusi terminal yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 899 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4 392 di tahun 2020

e) Penyusutan Bus

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan akan diolah dari PT Bus Litha Bersama berikut perhitungan penyusutan kendaraan. Dikhususkan pada bus *sleeper suites class* pada perusahaan PT Bus Litha Bersama memiliki harga beli sebesar Rp. 5.790.000.000 dengan masa ekonomis selama 20 tahun. Nominal pembebanan pada penumpang sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\text{penyusutan kendaraan} &= \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis}} \\
&= \frac{Rp. 5.790.000.000}{20 \text{ tahun}} \\
&= Rp. 289.500.000
\end{aligned}$$

Kapasitas normal = jumlah kursi bus × jumlah penumpang dalam setahun

$$\begin{aligned}
&= 24 \times 183 \\
&= 4.392
\end{aligned}$$

Pembebanan biaya penyusutan kepada penumpang =

$$\begin{aligned}
&= \frac{Rp. 289.500.000}{4.392} \\
&= Rp. 65.915
\end{aligned}$$

Dari Perhitungan diatas menunjukkan biaya penyusutan mobil yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 65.915 dengan kapasitas penumpang sebanyak 14.392 di tahun 2020.

f) Biaya STNK

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya STNK yang di keluarkan oleh pihak PT Bus Litha Bersama pada tahun 2020 untuk satu jenis mobil *sleeper suites class* tujuan Makassar – Toraja sebesar Rp8.875.130. Dengan demikian perhitungan biaya STNK yang di bebaskan kepada penumpang sebagai berikut :

Biaya STNK per penumpang =

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{total biaya STNK}}{\text{Volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. 8.875.130}}{4.392} \\ &= \text{Rp. 2.021} \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukan biaya stnk yang akan dibebankan kepada penumpang kelas *sleeper suites class* bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 2.021 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020.

g) Biaya Pemeliharaan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya pemeliharaan yang di keluarkan oleh pihak PT Bus Litha Bersama pada tahun 2020 untuk satu jenis mobil *sleeper suites class* tujuan Makassar – Toraja sebesar Rp. 63.290.365 dengan kelas mobil *sleeper suites class*.

Dengan demikian perhitungan biaya pemeliharaan yang di bebaskan kepada penumpang sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemeliharaan per penumpang} &= \\ &= \frac{\text{total biaya pemeliharaan}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp } 63.290.365}{4.392} \\ &= \text{Rp. } 14.410 \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya pemeliharaan yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar– Makale Tana Toraja sebesar Rp. 14.410 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020.

h) Biaya cuci Bus

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Bus Litha Bersama dan dari para supir bus pada tahun 2020 untuk satu jenis mobil *sleeper suites class* tujuan Makassar – Toraja sebesar Rp. 14.400.000. manum sayangnya biaya tersebut sering di bebaskan kepada supir bus, yang harusnya dihitung sebagai salah satu faktor penentuan biaya pokok tiket. Dengan demikian perhitungan biaya cuci mobil yang dibebankan kepada penumpang sebagai berikut :

Biaya Cuci mobil per penumpang :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{total biaya cuci Bus}}{\text{volume penumpang yang menggunakan bus setahun}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 14.400.000}{4.392} \\ &= \text{Rp. } 3.278 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan biaya cuci mobil cuci bus yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suite class* bus rute Makassar – Makale, Tana Toraja sebesar Rp.3.278 dengan kapasitas penumpang sebanyak 4.392 di tahun 2020

4.2.3 Perhitungan Biaya Semivariabel

Mendeskripsikan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan biaya semivariabel yang dapat menggunakan metode titik tertinggi dan terendah, dalam menghitung taksiran total biaya dengan unsur menurut Riwayadi (2014) sebagai berikut:

A. Biaya Listrik, Telpon, Air

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari PT Bus Litha Bersama berikut, biaya penggunaan listrik, telpon, dan air selama setahun yang dikeluarkan oleh PT Bus Litha Bersama sebesar Rp. 75.862.800 untuk mengalokasikan biaya ini ke masing – masing penumpang, maka digunakan metode titik tertinggi dan terendah untuk memisahkan biaya tetap dan biaya variabel, mengingat biaya ini merupakan biaya semivariabel, berikut data yang dibutuhkan :

1 biaya Listrik

Metode titik tertinggi dan terendah :

Tabel 4. 7 Data Titik Tertinggi dan Titik Terendah Penumpang bus dalam 1 periode

	Jumlah penumpang	Biaya listrik
Titik tertinggi	258	Rp. 3.911.500
Titik terendah	200	Rp. 3.192.888
Perbedaan	58	Rp. 781.612

Sumber : PT Bus Litha Bersama rute Makassar – Makale 2020

$$\text{Biaya Variabel} = \frac{\text{perbedaan biaya}}{\text{perbedaan jumlah penumpang}} = \frac{\text{Rp. 781.612}}{58} = 13.476$$

$$\begin{aligned} \text{Elemen Biaya Tetap} &= \text{Biaya Titik tertinggi} - (\text{Biaya Variabel} \times \text{output tertinggi}) \\ &= 3.911.500 - (13.476 \times 258) \\ &= 3.911.500 - 3.476.808 \\ &= \text{Rp. 434.692} \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya listrik yang akan dibebankan kepada penumpang kelas sleeper suites class bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp.13.476 di tahun 2020..

2 Biaya Telpon

Metode titik tertinggi dan terendah :

Tabel 4. 8 Data Titik Tertinggi dan Titik Terendah Penumpang bus dalam 1 periode

	Jumlah Penumpang	Biaya Telepon
Titik Tertinggi	258	Rp. 1.472.283
Titik Terendah	200	Rp. 1.186.076
Perbedaan	58	Rp. 286.207

Sumber : PT Bus Litha Bersama rute Makassar – Makale 2020

$$\text{Biaya Variabel} = \frac{\text{Perbedaan biaya}}{\text{Perbedaan penumpang}} = \frac{\text{Rp. 286.207}}{58} = 4.935$$

$$\begin{aligned} \text{Elemen Biaya Tetap} &= \text{Biaya Titik tertinggi} - (\text{Biaya Variabel} \times \text{output tertinggi}) \\ &= \text{Rp. 1.472.283} - (4.935 \times 258) \\ &= \text{Rp. 1.472.283} - 1.273.230 \\ &= \text{Rp. 199.053} \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya telpon yang akan dibebankan kepada penumpang kelas sleeper suites class bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 4.935 di tahun 2020.

3 Biaya Air

Metode titik tertinggi dan terendah :

Tabel 4. 9 Data Titik Tertinggi dan Titik Terendah Penumpang bus dalam 1 periode

	Jumlah Penumpang	Biaya Air
Titik tertinggi	258	Rp. 1.985.423
Titik terendah	200	Rp. 1.100.307
Perbedaan	58	Rp 885.116

Sumber : PT Bus Litha Bersama rute Makassar – Makale 2020

$$\text{Biaya Variabel} = \frac{\text{Perbedaan biaya}}{\text{Perbedaan penumpang}} = \frac{\text{Rp. 885.116}}{58} = \text{Rp. 15.216}$$

$$\begin{aligned}\text{Elemen Biaya Tetap} &= \text{Biaya Titik tertinggi} - (\text{Biaya Variabel} \times \text{output tertinggi}) \\ &= \text{Rp. 1.985.423} - (15.216 \times 258) \\ &= \text{Rp. 807.340}\end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan biaya air yang akan dibebankan kepada penumpang *sleeper suites class* bus rute Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp.15.216 di tahun 2020.

4.2.4 Perhitungan Harga Jual Tiket

Sebelum menentukan harga jual tiket bus *sleeper suites class* pada rute Makassar – Makale Tana Toraja maka terlebih dahulu mendeskripsikan penentuan besarnya % *mark up* dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, dalam menentukan harga jual tiket dilakukan dengan menambahkan biaya produksi dengan besarnya *mark up* yang telah ditentukan oleh perusahaan sebesar 30% setelah diketahui besarnya % *mark up* selanjutnya dapat mendeskripsikan perhitungan penentuan harga jual tiket bus *sleeper suites class* pada PT Bus Litha Bersama.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan pembahasan sebagai berikut:

Penentuan Harga Pokok Tiket

Setelah dilakukan analisis Perhitungan penentuan harga pokok, selanjutnya mendeskripsikan penentuan harga pokok per tiket menurut kajian teori metode pendekatan *full costing* menurut Mulyadi (2016) dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4. 10 Penentuan Harga Pokok Tiket Sleeper Suites Class Transportasi Bus

Elemen Biaya	Jenis Biaya	Jumlah
Biaya langsung		
Biaya bahan bakar minyak	BBB	Rp. 42.917
		Rp. 42.917
Biaya tenaga kerja langsung		
Gaji supir	BTKL	Rp. 9.016
Gaji supir bantu	BTKL	Rp. 6.011
Gaji kondektur	BTKL	Rp. 3.005
		Rp. 18.032
Biaya overhead		
Gaji operasional / biaya tenaga kerja tidak langsung	BTKTL	Rp. 4.379
Biaya Laundry	BOP TETAP	Rp.3.896
Biaya Terminal	BOP TETAP	Rp. 899
Biaya Penyusutan Bus	BOP TETAP	Rp. 65.915
Biaya cuci Bus	BOP TETAP	Rp. 3.278
Biaya STNK	BOP TETAP	Rp. 2.021
Biaya Administrasi	BOP TETAP	Rp. 4.766
Biaya Pemeliharaan	BOP TETAP	Rp. 14.410
Total biaya Listrik, Air, Telpon	BOP SEMIVARIABEL	Rp.33.672

		Rp. 133.236
Harga pokok tiket sleeper suites class		Rp. 194.185
rute Makassar – Makale Tana Toraja		

Sumber: Data diolah, 2022

Dengan menggunakan teori akuntansi biaya, yaitu dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan semua biaya yang dikonsumsi oleh produk kedalam tiga bagian, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Membagi semua biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung kepada penumpang, maka berdasarkan perhitungan tersebut di peroleh harga pokok tiket sleeper suites class pada PT Bus Litha Bersama sebesar Rp. 194.185 dengan tujuan Makassar – Makale Tana Toraja.

Penentuan Harga Jual Tiket dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* menurut Mulyadi (2015), dalam menentukan harga jual tiket dilakukan dengan menambahkan biaya produksi dengan besarnya *mark up* yang telah ditentukan oleh perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, harga jual tiket diperoleh dari biaya produksi ditambah dengan *mark up* dibagi dengan volume produksi, *mark up* sebesar 30% yang diinginkan Setelah mengetahui besarnya % *mark up* maka selanjutnya dapat diketahui besarnya penentuan harga jual tiket bus sleeper suites class rute Makassar – Makale Tana Toraja dengan menggunakan kajian teori metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* menurut Mulyadi (2015) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Harga Pokok} + (\% \text{ mark up} \times \text{Harga Pokok}) \\
 &= \text{Rp. 194.185} + (30\% \times \text{Rp.194.185}) \\
 &= \text{Rp. 194.185} + \text{Rp. 58.255} \\
 &= \text{Rp. 252.440}
 \end{aligned}$$

Dari Perhitungan di atas menunjukkan besarnya penentuan harga jual tiket kepada penumpang bus sleeper suites class Makassar – Makale Tana Toraja sebesar Rp. 252.440 di tahun 2020. Dengan demikian terdapat selisih antara perhitungan harga jual tiket bus sleeper suites class yang dilakukan peneliti dengan tarif yang selama ini diterapkan PT Bus Litha Bersama, dimana tarif yang diterapkan selama ini yaitu sebesar 250.000 dibandingkan dengan perhitungan harga pokok berdasarkan pendekatan teoritis yang dilakukan peneliti, dengan selisih yang tidak signifikan jika dilihat per tiket sebesar Rp.2.440 per tiket namun menjadi jumlah yang signifikan jika dihitung berdasarkan jumlah titik tertinggi penumpang.

Dalam penentuan tarif tiket yang diberikan oleh PT Bus Litha Bersama kepada konsumen, PT Bus Litha Bersama menggunakan perhitungan Tradisional dalam menentukan tarif tiket seperti jarak tempuh kendaraan x total biaya yang telah digolongkan : jumlah kursi, setelah mendapatkan hasilnya pihak PT Bus Litha Bersama juga melihat harga pasar yang akan di berikan kepada konsumen. Perubahan harga bahan bakar menjadi salah satu faktor berubahnya harga.. Pendapatan yang besar untuk perusahaan seperti ini yaitu pada hari raya besar dan hari libur panjang, tetapi sayangnya saat tahun 2020 terjadi penurunan hingga 80% saat hari raya dan libur panjang karna pada tahun 2020 terjadinya PPKM yang di atur oleh Pemerintah untuk menurunkan penyebaran covid pada saat itu.

Adapun pendapatan PT Bus Litha Bersama selain penjualan tiket yaitu pendapatan dari pengiriman barang antar daerah, dengan adanya pendapatan dari pengiriman barang, ini juga bisa menjadi faktor bertambahnya aktivitas pendapatan atau laba pada Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diolah dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil perhitungan harga pokok tiket PT Bus Litha Bersama dengan tujuan Makassar – Makale Tana Toraja yang didapatkan dengan menggunakan metode *full costing* yaitu sebesar **Rp. 194.185**

Hasil perhitungan harga jual tiket bus *sleeper suites class* Makassar – Makale Tana Toraja pada PT Bus Litha Bersama yang didapatkan dengan menggunakan metode *full costing* pendekatan *cost plus pricing* yaitu **Rp.252.440**

Harga jual tiket yang di berlakukan oleh PT Bus Litha Bersama dengan tujuan Makassar – Makale Tana Toraja sebesar **Rp.250.000**

Terdapat selisih antara harga jual tiket yang diberlakukan PT Bus Litha Bersama dengan tujuan Makassar – Makale yaitu sebesar **Rp.2.440**, disebabkan karena adanya biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan sebagai penentu harga pokok

yaitu biaya cuci bus, biaya cuci bus seringkali di bebaskan oleh para supir yang harusnya menjadi tanggung jawab perusahaan malah mengurangi gaji yang didapatkan oleh supir. Perbedaan juga dapat disebabkan karena adanya pendapatan dari pengiriman barang yang bisa menjadi faktor bertambahnya aktivitas pendapatan atau laba pada perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hal yang telah disampaikan pada kesimpulan di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengusulkan saran agar pihak manajemen PT Bus Litha Bersama untuk memulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok dan harga jual tiket transportasi bus dengan menggunakan metode *full costing* pendekatan *cost plus pricing* sebagai dasar perhitungan harga pokok dan harga jual tiket keputusan dalam menetapkan tarif tiket bus. agar mengetahui nominal yang dikeluarkan untuk jasa yang ditawarkan dan menghitung keseluruhan biaya yang dikorbankan sehingga tidak ada lagi biaya yang dibebankan kepada karyawan Pt Bus Litha Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi Lima*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Wati Aria Astuti, Ade Rahma Komala. 2021 *Akuntansi Biaya Teori dan Implementasi*. Bandung, Informatika Bandung
- Gayatri, Gadis Ayu. 2014. *Perhitungan Harga Pokok Tiket Bus Fa Litha & Co*. Skripsi S1. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Tangke Padang, Astivia. 2019 *Analisi Perhitungan Harga Pokok dan Harga Jual Tiket Transportasi Bus Pada PO Litha & Co*.
- Muh. Hasrul makassar, 2013 *Penentuan Harga Pokok dan Biaya Tiket Transportasi Bus padaperusahaan Otomotif Bintang Prima* Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produk*. BPFE Yogyakarta.
- Swasta, Basu dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty
- Siregar, dkk. (Ed). 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: prenadamedia Group
- Virus corona // <https://www.alodokter.com/virus-corona>
Transportasi Umum // https://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi_umum

LAMPIRAN

- A. Gambaran Umum Perusahaan
 - 1. Sejarah berdirinya perusahaan
 - 2. Visi dan Misi perusahaan
 - 3. Struktur Organisasi Perusahaan
- B. Pertanyaan lain – lainnya :
 - 1. Ada berapa tipe bus dalam perusahaan?
 - 2. Apa saja rute tiap bus ?
 - 3. Berapa bus sleeper suite class yang memiliki rute makassar – makale tana toraja
 - 4. Apa saja fasilitas yang ditawarkan
 - 5. Berapa harga tiket bus Sleeper suite class rute makassar – makale, tana toraja tahun 2020
 - 6. Berapa persentasi penumpang sepanjang tahun 2020
 - 7. Berapa total perjalanan bus sleeper suite class sepanjang tahun 2020
 - 8. Berapa jumlah kapasitas bus dalam setahun
 - 9. Apa saja biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jasa bus sleeper suite class
 - 10. Berapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam 2020



Bus sleeper suite class Pt Bus Litha Bersama